
PENGARUH REVITALISASI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR UNIT II TULANG BAWANG

Nabila Maulidtia WF*, Siti Masturah², Anita Puspa Dewi³

Institut Agama Islam (IAI) Tulang Bawang¹²³

nabilamaulidtia@gmail.com¹, masturahsiti75@gmail.com², anitapuspadewi.apd@gmail.com

*Penulis korespondensi

Revisi: 23-04-2025

Diterima: 28-04-2025

Diterbitkan: 23-05-2025

Info Artikel

Abstract

Market revitalization is one of the government's efforts to improve the quality of infrastructure in the market to increase the comfort of consumer appeal, create a better trading environment, this study aims to analyze the effect of revitalization on the income of traders in the Tulang Bawang Unit II market which faces the problem of dense traders and poorly organized market areas.

This study uses a quantitative method with data collection through a survey of 79 respondents. And conduct a comparative analysis of income before and after revitalization. Data analysis was carried out using linear regression techniques. The results of the determination coefficient analysis show that the effect of revitalization on income is 22%. And also from the results of the hypothesis test (T test) the significance value is $0,00 < 0,05$ and also the calculated T value is $1.891 > 1.664$, meaning that there is a significant effect of revitalization on trader income. And finally the results of the F test, the significance value is $0.00 < 0.05$ and also the calculated F value is $5.322 > F$ table 3.97, meaning that revitalization has an effect on trader income. The results of the study show that market revitalization has a positive impact on traders' income. The implication of the impact of revitalization in a positive direction for traders in the market evenly.

Keywords:

Market Revitalization, Trader's Income.

Abstrak

Revitalisasi pasar merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pada pasar untuk meningkatkan kenyamanan daya tarik bagi konsumen, menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih baik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di pasar Unit II Tulang Bawang yang menghadapi permasalahan padatnya pedagang dan kurang tertatanya area pasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei kepada 79 responden. Dan melakukan analisis perbandingan pendapatan sebelum dan setelah revitalisasi dilakukan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan pengaruh revitalisasi terhadap pendapatan adalah sebesar 22%. Dan juga dari hasil uji hipotesis (uji T) Nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan juga nilai T hitung $1,891 > 1,664$ artinya terdapat pengaruh signifikan revitalisasi terhadap pendapatan pedagang. Dan terakhir hasil uji F nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan juga nilai F hitung $5,322 > F$ table 3,97 artinya revitalisasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar memberikan dampak positif terhadap pendapatan pedagang.

Kata kunci:

Revitalisasi Pasar, Pendapatan Pedagang

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan wujud perekonomian kerakyatan dan juga merupakan salah satu penopang perekonomian nasional Indonesia. Ketahanan dan kelangsungan hidup pasar tradisional akan mempengaruhi kondisi perekonomian. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya (Dakhi et al., 2024). Seiring dengan meningkatnya dan majunya perekonomian secara global, termasuk Indonesia, saat ini masyarakat lebih suka berbelanja di pasar yang di kelola secara modern. Pendapatan masyarakat yang bertahan akan meningkatkan pola hidup mereka. Masyarakat dengan gaya hidup modern sekarang lebih menyukai pasar-pasar dengan sistem pengelolaan secara modern, mudah, nyaman, praktis dan memiliki pilihan barang yang lengkap. Berubahnya gaya hidup masyarakat yang modern menyebabkan perkembangan pasar modern di Indonesia semakin tumbuh pesat (Sari & Ronaldo, 2024).

Dalam upaya membangkitkan kembali citra pasar tradisional sebagai tempat yang ramai diisi oleh penjual dan pembeli yang saling bertransaksi, maka pemerintah perlu untuk melakukan revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar disini perlu ditangani cepat karena melihat pertumbuhan pasar modern yang amat pesat (Margareta et al., 2023). Revitalisasi sendiri adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital (hidup) akan tetapi mengalami kemunduran. Jadi, Revitalisasi pasar merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pada pasar untuk meningkatkan kenyamanan daya tarik bagi konsumen, menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih baik, program revitalisasi pasar merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan yang mengamanatkan bahwa pemerintah bekerja sama dengan pemerintah daerah melakukan sebuah pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna peningkatan daya saing dalam bentuk pembangunan (Nurhikmah, 2020)

Revitalisasi pasar dapat menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan fungsional bagi pedagang, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung dan frekuensi pembelian. Dengan adanya perbaikan infrastruktur, promosi pasar yang lebih efektif, dan peningkatan kualitas layanan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam volume penjualan dan pendapatan pedagang secara keseluruhan. Revitalisasi pasar tradisional

bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional sebagai keunggulan lokal. Hal ini dilakukan melalui perbaikan tata kelola, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pedagang, serta memperluas akses mereka terhadap jasa keuangan. Selain itu, revitalisasi mencakup pengaturan distribusi barang, mekanisme kontrol kualitas, serta peningkatan sarana fisik dan infrastruktur pasar (Ummah, 2019). Selain meningkatkan daya saing, revitalisasi pasar tradisional juga berperan dalam mendukung akselerasi pembangunan desa. Pasar tradisional memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan sektor riil, termasuk industri kreatif, sehingga dapat memperkuat perekonomian desa. Lebih lanjut, revitalisasi pasar tradisional diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat desa, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka. Selain itu, dengan meningkatnya aktivitas ekonomi di pasar tradisional, desa dapat memperkuat kemampuannya dalam pembiayaan pembangunan melalui peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Dengan berbagai manfaat tersebut, revitalisasi pasar tradisional menjadi langkah strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis lokal yang berkelanjutan (Arif, 2024).

Selain itu tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga (Avita et al., 2023). Tingkat pendapatan menjadi salah satu indikator yang menentukan maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah rendah maka dapat dikatakan bahwa rendah pula tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan tinggi juga sesuai dengantingkat pendapatan. Maka indikator dari pendapatan yang digunakan meliputi(Kusumtuti, 2024):

1. Penjualan
2. Keuntungan, dan
3. Penghasilan

Selain itu terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain kondisi pasar seperti: Keamanan, kenyamanan, lokasi pasar, dan jumlah pengunjung. Selain idikator pendapatan terdapat pula indikator revitalisasi yakni:

1. Revitalisasi Fisik

2. Revitalisasi Manajemen

3. Revitalisasi Ekonomi

Pengadaan program revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah, sangat membantu memberikan perlindungan pada pasar tradisional untuk tetap berdiri dan mempertahankan eksistensinya di tengah pasar modern yang semakin berkembang. Pandangan negatif terhadap pasar tradisional merupakan alasan untuk dilakukannya revitalisasi. Tanpa adanya revitalisasi pasar tradisional, pasar tradisional tidak akan mampu bersaing dengan pasar modern yang sudah memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lengkap (Haurelia et al., 2024).

Pengaruh positif revitalisasi pasar dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi lokal yang signifikan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan dan pembeli lokal. Hal ini tidak hanya membawa peningkatan pendapatan bagi pedagang dan bisnis lokal, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru yang beragam, baik secara langsung di pasar maupun di sektor-sektor terkait seperti jasa dan pariwisata. Selain itu, pasar yang direvitalisasi sering kali memperkenalkan opsi makanan yang lebih sehat dan segar, membantu masyarakat untuk mengadopsi pola makan yang lebih sehat. Secara budaya, revitalisasi dapat menjadi wadah untuk menghargai kekayaan budaya dan sejarah lokal, mempertahankan identitas khas pasar, serta meningkatkan nilai properti di sekitarnya (Ummah, 2019).

Namun, di sisi negatifnya, revitalisasi pasar juga dapat menimbulkan tantangan. Dislokasi pedagang yang sudah lama beroperasi di pasar bisa terjadi, membuat mereka terpaksa pindah atau kehilangan tempat berdagang mereka. Selain itu, kenaikan nilai properti yang sering terjadi setelah revitalisasi bisa membuat harga sewa atau harga properti di sekitar pasar menjadi tidak terjangkau bagi masyarakat dengan pendapatan rendah. Ada juga risiko kehilangan identitas dan karakter lokal pasar, terutama jika revitalisasi dilakukan tanpa mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada. Terakhir, proses revitalisasi yang kompleks dan memakan waktu bisa menjadi sumber frustrasi bagi pemangku kepentingan dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk mempertimbangkan dengan seksama setiap langkah revitalisasi pasar agar dapat mengoptimalkan dampak positifnya sambil meminimalkan dampak negatifnya (Sugiono, 2020).

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, oleh pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek

manajemen serta aspek ekonomi menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dan aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai sehingga diharapkan akan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat (Pirnando et al., 2024).

Dengan revitalisasi yang baik dapat meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di pasar unit II Tulang Bawang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan mengenai pendapatan dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti revitalisasi dan menjadi referensi bagi penelitian dimasa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *asosiatif* dan *verifikatif*. Karena adanya variabel-variabel yang akan diuji dan ditelaah hubungan faktor serta pengaruh antar variabel yang diteliti. Total populasi pada penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar Unit II Tulang Bawang namun, yang memenuhi kriteria hanya 385 pedagang. Dalam menentukan besarnya sample didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh slovin dan didapat sampel sebanyak 79 responden dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian kuantitatif mengutamakan penggunaan data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian, seperti *kuesioner* yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.

Pengujian statistik dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, asumsi klasik, dan uji T untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh (Purba et al., 2021). Selanjutnya, Penelitian ini menguji hipotesis, yaitu:

Ha : revitalisasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi pasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong peningkatan pendapatan pedagang di pasar unit II Tulang Bawang dan dapat

menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan fungsional bagi pedagang, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung dan frekuensi pembelian. Dengan adanya perbaikan infrastruktur, promosi pasar yang lebih efektif, dan peningkatan kualitas layanan, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam volume penjualan dan pendapatan pedagang secara keseluruhan. Untuk meneliti dan menguji dan dugaan tersebut, penulis akan memaparkan hasil dan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Penyajian data lapangan penulis terlebih dahulu menyebarkan kuisisioner pada 79 pedagang sebagai responden. Kemudian takaran pengukuran pada masing-masing variabel X dan Y dijabarkan melalui uji *regression analysis*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *regression analysis* menunjukkan bahwa :

Tabel 1. Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.178 ^a	0,220	0,290	3,462

a. Predictors: (Constant), Revitalisasi

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS Versi 26

Dari tabel diketahui nilai determinasi (R Square) adalah 0,220. Nilai tersebut dapat diartikan variabel revitalisasi mempengaruhi pendapatan sebesar 22% sisanya sebesar 78 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Selanjutnya, menggunakan uji regresi linier sederhana, dengan menunjukkan hasil :

Tabel 2. Analisa Regresi Linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,373	5,189		9,707	,000
	Revitalisasi	0,129	0,081	0,178	1,891	,000

a. Dependent Variable: Y Pendapatan

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS Versi 26

Dari tabel diatas diketahui bahwa constat (a) sebesar 50,373 sedangkan nilai (b/koefisien regresi) sebesar 0,129 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 50,373 + 0,129 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan

- a. Konstanta sebesar 50,373 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Jaringan Wi-Fi adalah sebesar 50,373.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,129 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pendapatan, maka nilai Jaringan Wi-Fi penambahan sebesar 0,129. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa revitalisasi (X) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dilakukan proses pengujian yaitu uji T.

Tabel 3. Uji T Parsial

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50,373	5,189		9,707	,000
	Revitalisasi	0,129	0,081	0,178	1,891	,000

a. Dependent Variable: Y Pendapatan

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS Versi 26

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dan diketahui t hitung sebesar $1,891 > t$ tabel $1,664$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan revitalisasi terhadap pendapatan pedagang dipasar Unit II Tulang Bawang.

PEMBAHASAN

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilakukan oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dan minimarket dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang umumnya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman

(Nurhikmah, 2020). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, kami mengkaji pengaruh revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di pasar Unit II Tulang Bawang, berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner kepada 79 pedagang yang menjadi responden.

Revitalisasi merupakan program pemerintah dalam upaya untuk menciptakan kembali kawasan yang dulunya pernah vital atau hidup akan tetapi mengalami kemunduran. Konsep revitalisasi akan mengacu benar pada program pembangunan apabila fokus utamanya pada struktur manajemen yang dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya menjadi perubahan-perubahan. Revitalisasi tidak lelah sekedar merubah bangunan pasar tetapi lebih dari itu gagalnya revitalisasi dalam mengubah nasib pedagang pasar tradisional menunjukkan lemahnya manajemen pasar tradisional yang disebabkan karena pengolahan pasar yang belum menjalankan fungsinya secara optimal dan tidak didukung dengan *standard operation procedure* yang jelas (Margareta et al., 2023).

Dasar pertimbangan melakukan kerjasama merevitalisasi pasar tradisional antara lain berubahnya pandangan pasar dari tempat interaksi ekonomi menjadi ruang publik, yang difokuskan pada upaya memperbaiki jalur retribusi komoditas yang diperjual belikan. Fungsi pembangunan Pasar juga diharapkan tidak hanya mencari keuntungan finansial dan merupakan langkah untuk peningkatan perekonomian pedagang kecil serta perlu melibatkan pengembangan untuk dikelola secara kreatif (Sari & Ronaldo, 2024).

Dengan demikian, peningkatan revitalisasi fisik, revitalisasi manajemen maupun revatalisasi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan (Arif, 2024). Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiwi Wijayanti dengan judul “Pengaruh Revitalisasi Pasar Rakyat Terhadap Pendapatan Pedagang Perspektif Ekonomi Islam” menyimpulkan bahwa adanya korelasi antara revitalisasi dengan pendapatan pedagang dengan arah positif. Dan menunjukkan semakin baik revitalisasi maka semakin tinggi pendapatan pedagang begitupun sebaliknya.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam hal konteks, lokasi dan indikator yang digunakan. Penelitian ini fokus pada pendapatan pedagang sebelum dan sesudah adanya revitalisasi yang terjadi di pasar Unit II Tulang Bawang yang memiliki karakteristik unik. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana pengaruh revitalisasi dalam meningkatkan pendapatan pedagang dipasar Unit II Tulang Bawang.

Implikasi penelitian ini adalah perlu adanya kebijakan lanjut untuk memastikan keberlanjutan dampak revitalisasi kearah yang positif bagi pedagang secara merata. Selain itu, penelitian ini menunjukkan perlu adanya pemeliharaan pasar yang baik agar kondisi fisik pasar yang telah mengalami revitalisasi tidak menjadi sia-sia, Pedagang harus menerapkan sistem manajemen yang telah dilakukan pemerintah guna menciptakan revitalisasi yang berkesinambungan tidak hanya revitalisasi fisik saja namun melakukan revitalisasi manajemen, dan revitalisasi ekonomi guna meningkatkan daya saing pasar Unit II Tulang Bawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek, terutama dalam meningkatkan kondisi fisik pasar, memperbaiki tata kelola, serta mendorong peningkatan pendapatan pedagang. Revitalisasi tidak hanya berfokus pada perbaikan infrastruktur, tetapi juga mencakup pengelolaan yang lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih tertata dan kondusif bagi pedagang maupun pembeli. Dalam konteks Pasar Unit II Tulang Bawang, program revitalisasi terbukti menjadi faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan pedagang. Semakin baik dan efektif program revitalisasi yang dijalankan oleh pemerintah dan pihak terkait, maka semakin besar pula dampak positif yang dirasakan terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam meningkatkan aktivitas perdagangan dan daya saing pasar tradisional.

Namun, meskipun revitalisasi telah memberikan berbagai manfaat, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pasar. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya manajemen yang optimal, minimnya pemberian informasi kepada pedagang, serta kurangnya sosialisasi terkait kebijakan dan perubahan yang diterapkan dalam pasar. Oleh karena itu, agar program revitalisasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak, diperlukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan manajemen pasar, memperkuat komunikasi dengan pedagang, serta memastikan adanya mekanisme sosialisasi yang lebih baik. Dengan demikian, revitalisasi pasar dapat benar-benar menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Arif, A. (2024). Revitalisasi Pasar: Apa Selanjutnya? *Journal of Research and Development on Public Policy*, 3(1), 133–137. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v3i1.128>
- Avita, Y., Heni, S., & Erike, N. (2023). Transformasi Digital Ekonomi Melalui Kolaborasi Akademisi Dalam Membentuk Generasi Z Kreatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1507–1514.
- Dakhi, H. F., Tamba, K., Siregar, R., & Widiyasyar, A. (2024). Determinan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. *Jumek: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 48–59.
- Haurelia, S., Wibowo, A., & Padmaningrum, D. (2024). Dampak Revitalisasi Objek Wisata Embung Cerme Melalui Budidaya Tanaman Buah. *Ayaa*, 15(1), 37–48.
- Kusumtuti, B. S. (2024). Analisis Dampak Revitalisasi Jalan Tunjungan Terhadap Pendapatan Dan Perkembangan Umkm Di Wilayah Jalan Tunjungan Surabaya. 8(2).
- Margareta, E., Iskandar, Y., & Setiawan, I. (2023). PENGARUH REVITALISASI PASAR TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN, 5.
- Nurhikmah, M. (2020). Implementasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Manis Purwokerto). 4(2), 50–63. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/6097>
- Pirnando, P. M., Sejarah, S.-J. P., Ilmu, F., & Politik, I. (2024). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Revitalisasi Area Pendukung Makam Sunan Giri Tahun 2012-2014. 15(3).
- Purba, E., Purba, B., Syafii, A., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Pandapotan, S. H., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi* (Issue June).
- Sari, Y. A., & Ronaldo, R. (2024). Peran Pemasaran Digital Dalam Mengembangkan Bisnis Syariah Di Era Digital. 8(1), 263–275.
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0. *Jurnal IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi)*, 22(2), 175–191.
- Ummah, M. S. (2019). Analisis Penghambat Revitalisasi Pasar Dalam Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Padangsidempuan Mufti. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.